

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana seseorang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan juga nilai-nilai kehidupan lainnya. Menurut Suyitno (2020), pendidikan diyakini dapat menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dengan itu, manusia dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkehidupan. Dengan menanamkan ilmu pengetahuan, manusia akan mengetahui arti sesungguhnya terhadap persoalan hidupnya. Pendapat tersebut kemudian diperkuat dengan pandangan menurut Sudjito (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sistematis untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki daya pikir, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Suharno, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia saat ini terdiri dari berbagai bidang keahlian, salah satunya yaitu tata boga atau kuliner. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK tata boga yaitu *Bread Making*. *Bread Making* merupakan pemecahan dari mata pelajaran produk *pastry & bakery* yang membahas tentang pengolahan produk-produk *bakery*. Pada mata pelajaran *bread making* lebih mendominasi

pembelajaran berbasis praktik. Hasil praktik merupakan hasil akhir dari penerapan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks praktis, yang diukur melalui berbagai indikator kinerja untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan praktik tersebut (Ramadhani, 2024).

Dalam proses pembelajaran praktik, keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu hal. Hartono (2021) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas atau menghadapi tantangan tertentu, yang mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi situasi dan mengatasi kesulitan. Pendapat tersebut kemudian didukung oleh Desrina (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu efikasi diri sangatlah penting ditanamkan dalam diri setiap individu agar memiliki pemikiran positif bahwa dirinya bisa dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang diberikan kepadanya.

Selain efikasi diri, hubungan antar individu yang baik dapat memberikan dampak positif pada proses pelaksanaan praktik. Salah satu cara membangun hubungan yang baik yaitu melalui komunikasi. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang bersifat sosial. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat menimbulkan masalah. Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting yaitu komunikasi interpersonal. Menurut Suryadi (2023), komunikasi interpersonal adalah proses aktif saling berbagi informasi, emosi dan

persepsi antara individu yang bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi interpersonal yang baik antar siswa dikelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk lebih merasa nyaman untuk bertanya ataupun berdiskusi memahami materi pembelajaran. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Ngalimun,2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Telkom 2 Medan diperoleh data bahwa tidak semua siswa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran *Bread Making*. KKTP yang diterapkan SMK Telkom 2 Medan adalah 85. Dari 48 siswa, sebanyak 6,25 persen memperoleh nilai A, 43,73 persen memperoleh nilai B, 8,32 persen memperoleh nilai C, dan 41,7 persen memperoleh nilai D. Dari data tersebut maka diketahui bahwa 58,30 persen siswa mencapai standar KKTP dan 41,70 persen siswa belum mencapai KKTP. Diduga karena hasil praktik pada pembuatan roti siswa belum memenuhi kriteria yang baik seperti volume roti yang kurang mengembang sehingga roti lebih padat, serat roti yang terlalu kasar dan kering, ukuran atau bentuk roti yang tidak seragam, serta warna roti yang terlalu gelap. Terdapat beberapa siswa yang lebih introvert dan merasa tertekan ketika berbicara ataupun mengutarakan pendapatnya didepan teman-temannya. Selain itu, beberapa siswa merasa bahwa praktik mata pelajaran lain lebih mudah dan *bakery* bukanlah bidang keahliannya karena dianggap lebih sulit.

Dengan adanya komunikasi interpersonal antar siswa dan efikasi diri diharapkan siswa mampu melaksanakan praktik *bakery* lebih maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Siswa dan Efikasi Diri Dengan Hasil Praktik *Bakery* SMK Telkom 2 Medan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya komunikasi interpersonal antar siswa.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Kurangnya efikasi diri pada diri siswa.
4. Rendahnya rasa keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa.
5. Banyaknya siswa yang masih gagal pada praktik *bakery*.
6. Rendahnya hasil praktik siswa pada materi *bakery*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi interpersonal dibatasi pada keterbukaan (*openness*), sikap mendukung (*supportiveness*), empati (*emphaty*), sikap positif (*possitiveness*) dan kesetaraan (*equality*).
2. Efikasi diri dibatasi pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan (*magnitude*), kemantapan keyakinan siswa (*strength*) dan luas bidang perilaku siswa (*generality*).

3. Hasil praktik *bakery* dibatasi pada materi roti manis yaitu pembuatan *Thailand milk bun*.
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI tata boga SMK Telkom 2 Medan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antar siswa?
2. Bagaimana efikasi diri pada diri siswa?
3. Bagaimana hasil praktik *bakery* siswa?
4. Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antar siswa dengan hasil praktik *bakery* siswa?
5. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan hasil praktik *bakery* siswa?
6. Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal antar siswa dan efikasi diri dengan hasil praktik *bakery* siswa?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Komunikasi interpersonal antar siswa.
2. Efikasi diri siswa.
3. Hasil praktik *bakery* siswa.
4. Hubungan komunikasi interpersonal antar siswa dengan hasil praktik *bakery*.

5. Hubungan efikasi diri dengan hasil praktik *bakery*.
6. Hubungan komunikasi interpersonal antar siswa dan efikasi diri dengan hasil praktik *bakery*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam membantu guru memahami bahwa kemampuan komunikasi interpersonal antar siswa dan tingkat efikasi diri dapat meningkatkan hasil praktik *bakery* siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bekerja sama dan meningkatkan rasa efikasi diri, misalnya melalui kegiatan kerja kelompok dan presentasi di dalam kelas.

